

# **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2016-2020)**

## ***The Effect Of Company Size, Profitability, Sovability And Audit Committee On Audit Delay (Empirical Study On Food And Beverage Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In The 2016-2020 Period)***

Dwi Akhmad Lubis <sup>1</sup>, Dedik Nur Triyanto <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dwiakhmadi@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id

### **Abstrak**

Audit Delay adalah rentang waktu audit yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Senjangwaktu ini dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP. Penelitian ini menggunakan variabel independen Ukuran Perusahaan Profitabilitas, Solvabilitas dan Komite Audit. Sedangkan variabel dependennya adalah *Audit Delay*. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris secara simultan maupun parsial mengenai Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Komite Audit. (studi pada perusahaan Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020). Jenis Penelitian adalah deskriptif. Populasi dalam peneitian ini adalah perusahaan Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Non Probability Sampling*. Data yang diolah adalah data sekunder melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel adalah regresi data panel.

**Kata kunci :** *Audit Delay*, Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan

### **Abstract**

Auditing is an activity of examining and testing a statement, the implementation of activities carried out by independent parties in order to provide an opinion. Audit Delay is the audit time span required by the auditor to produce an audit report on the performance of a company's financial statements. This time gap is calculated from the difference in the date of the company's annual financial statements to the date of the audit report issued by the KAP. This study uses the independent variables firm size, profitability, solvency and audit committee. While the dependent variable is audit delay. The purpose of this study was to determine and obtain empirical evidence simultaneously or partially regarding firm size, profitability, solvability and audit committee. (study on food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period) This type of research is descriptive. The population in this study are food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. The sampling technique used is the Non Probability Sampling technique. The data that is processed is secondary data through the website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data analysis method used to determine the relationship between variables is panel data regression.

**Keywords:** *company size, profitability, sovability, audit committee, audit delay*

## **I. PENDAHULUAN**

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa itu. Bursa efek tersebut, bersama-sama dengan pasar uang merupakan sumber utama permodalan eksternal bagi perusahaan dan pemerintah. Didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat perusahaan manufaktur, yaitu perusahaan industri yang mengolah bahan baku

menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor barang konsumsi. Pada Sub sektor makanan dan minuman. Besarnya pengaruh Pertumbuhan industri makanan dan minuman dapat dilihat dari besarnya porsi industri makanan dan minuman didalam indeks Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

pertumbuhan industri makanan dan minuman dari tahun ke tahun melebihi pertumbuhan PDB Nasional. Dari tahun 2016 – 2020 mengalami kejadian fluktuatif namun sektor industri makanan dan minuman selalu melebihi pertumbuhan PDB Nasional, dan dapat disimpulkan bahwa kontribusi sektor makanan dan minuman terhadap PDB Nasional memiliki pengaruh yang cukup penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka hal ini dapat mendorong para investor untuk menginvestasikan sahamnya pada sektor ini karena memiliki potensi yang besar. Hal ini disebabkan karena sifat konsumtif masyarakat di Indonesia yang besar. Sehingga, perusahaan di bidang ini, harus memfokuskan sebaik mungkin pada pelaporan laporan keuangan agar mempermudah investor dalam mengambil suatu keputusan, salah satunya mencegah terjadinya *Audit Delay*.

Dalam menjaga eksistensinya, perusahaan makanan dan minuman sering melakukan inovasi dan ekspansi usaha sehingga perusahaan membutuhkan pembiayaan dan dana yang lebih besar. Dengan tidak terjadinya *Audit Delay*, perusahaan akan lebih cepat menyajikan laporan keuangan dalam menarik para investor untuk membeli sahamnya yang akan memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. Penyampaian laporan keuangan secara berkala dari segi regulasi di Indonesia menyatakan bahwa tepat waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keterlambatan publikasi laporan keuangan bisa mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka objek penelitian penulis gunakan adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Dasar Teori

### B. Teori Sinyal

Menurut Spence (1973) dalam Khairudin (2017) menyatakan bahwa “Perusahaan baik dapat membedakan dirinya dengan perusahaan yang tidak baik dengan mengirimkan sinyal yang dapat dipercaya mengenai kualitasnya ke pasar modal.” Sedangkan menurut Suwardjono (2005) dalam Khairudin dan Wandita (2017) signalling theory merupakan: Sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Dimana informasi-informasi tersebut berguna untuk investor dalam pengambilan keputusan.

### C. *Audit Delay*

Berdasarkan Levantis dan Weetman et.al dalam jurnal penelitian Ali dan Yeni (2019) menyatakan bahwa “*Audit Delay* adalah waktu penutupan buku tahunan sampai laporan auditor independen diterbitkan”. Sedangkan menurut Puspitasari dan Latrini dalam jurnal penelitian Sihalohe dan Suzan (2018) menyatakan tentang *Audit Delay* bahwa: *Audit Delay* adalah rentang waktu audit yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Senjangwaktu ini dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP.

Berdasarkan KEP-346/BL/2011 batas waktu perusahaan menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit adalah pada akhir bulan ketiga. Tetapi perubahan terjadi setelah dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.29/PJOK.04/2016 pasal 7 ayat (1) yang menyatakan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan perusahaan paling lambat di akhir bulan keempat yang efektif diterapkan pada tahun 2017. Berdasarkan hal tersebut penulis mengukur *Audit Delay* pada sebuah perusahaan dengan cara menghitung selisih antara tanggal tutup buku tahunan perusahaan sampai dengan diterbitkannya laporan auditor independen.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit Independen} - \text{Tanggal penutupan tahun buku}$$

### D. Ukuran Perusahaan

Menurut Machfoedz, (1994) dalam Siahaan & Apriyadi, (2018) menyatakan bahwa: Ukuran perusahaan adalah skala di mana ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan melalui berbagai cara, termasuk total aset, nilai pasar saham, total penjualan, jumlah pekerja, dan sebagainya. Pada dasarnya, ukuran perusahaan hanya dibagi menjadi tiga kategori: perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Dalam penelitian Valentina (2016) variabel ukuran perusahaan itu dibagi menjadi besar atau kecil dari perusahaan, dapat dilihat dari situs aset. Suatu perusahaan dianggap besar atau kecil jika kita melihat dari faktor-faktor, seperti total aset, total penjualan, atau total karyawan. Untuk menentukan ukuran perusahaan dapat menggunakan total asset. Sedangkan, penelitian Edi Suwito dan Herawaty Arleen, (2015)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

### E. Komite Audit

Menurut Ramadhani (2018) keefektifan Komite Audit akan meningkat seiring dengan bertambahnya ukuran Komite Audit, karena mereka memiliki sumber daya yang memadai untuk menghadapi masalah perusahaan. Semakin banyak anggota komite audit dan semakin banyak pertemuan yang dilakukan akan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Karena adanya pengawasan yang dilakukan oleh Komite Audit sehingga kualitas laporan keuangan menjadi meningkat dan Opini Audit yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan menjadi unqualified opinion.

Unqualified opinion ini akan memefektifitas sikap komite audit untuk mendorong manajemen dalam mempercepat penyampaian laporan keuangan agar tepat waktu. Menurut Yanthi, dkk (2020) ketepatan waktu pelaporan keuangan berhubungan dengan pendapat auditor, dimana auditor yang memberikan pendapat unqualified opinion menjadikan berita baik bagi perusahaan sehingga akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah komite audit memiliki keahlian}}{\text{jumlah seluruh komite audit}}$$

#### F. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan “Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset dan ekuitas dalam periode tertentu.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (2.1)$$

#### G. Solvabilitas

Menurut Sujarweni (2017:61) dalam penelitian Putri & Suryani, (2018) menyatakan bahwa “Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.” Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva.

$$\text{Debt to ratio (DAR)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

#### H. Kerangka Pemikiran

##### I. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Perusahaan dengan skala besar cenderung memiliki Audit Delay lebih kecil dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini dinyatakan karena manajemen perusahaan diberikan insentif untuk mengurangi Audit Delay. dalam penyampaian laporan keuangan, dan juga perusahaan dengan skala besar tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah (Eksandy, 2017).

##### J. Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

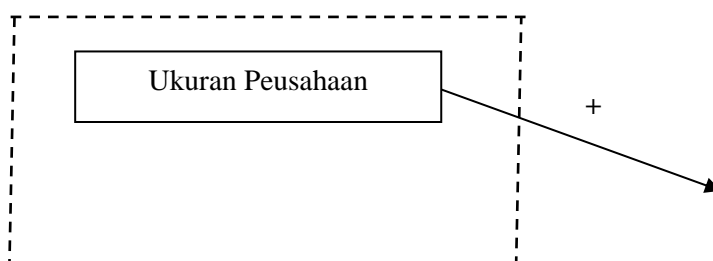
Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin pendek waktu audit delay Lestari dan Saitri, (2017). Profitabilitas perusahaan mempunyai pengaruh terhadap audit delay. Menurut Destiana (2008) dalam Jurnal Fadilla (2019) menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara profitabilitas terhadap Audit Delay, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan mengurangi terjadinya Audit Delay.

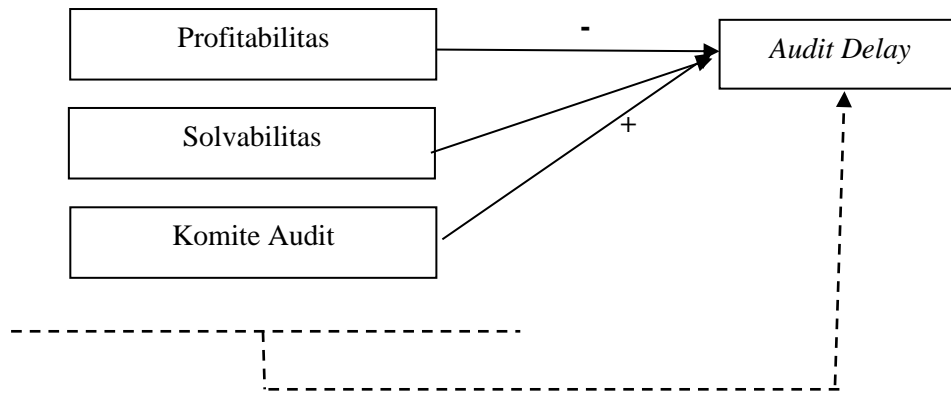
##### K. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Menurut Sujarweni (2017:61) dalam jurnal penelitian Putri dan Suryani (2018) menyatakan bahwa: Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Berdasarkan penelitian Soedarsa dan Nurdiansyah (2017) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap Audit Delay. Hal ini dikarenakan tingginya proporsi hutang perusahaan maka risiko keuangannya juga akan tinggi. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung dapat melakukan Audit delay atau fraud

##### L. Komite Audit Berpengaruh terhadap Audit Delay

Sesuai dengan peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 dinyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal tiga orang yang diketuai satu orang komisaris independen dan dua orang dari luar perusahaan. Komite audit merupakan salah satu komponen Corporate Governance yang berperan penting dalam proses pelaporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor independen dalam proses pelaporan keuangan serta membantu tugas-tugas dari dewan komisaris. Semakin banyak komite audit dapat lebih cepat dalam menemukan serta menyelesaikan potensi masalah yang terjadi dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat mempercepat audit delay.





**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

*Sumber: data yang diolah penulis, 2021*

Keterangan:

Pengaruh secara parsial : —————→

Pengaruh secara simultan : - - - - ->

### III. METODE PENELITIAN

1. Metode panel memiliki tujuan memperoleh hasil estimasi lebih baik dengan adanya peningkatan jumlah observasi yang diimplikasikan terhadap peningkatan derajat kebebasan (Nuryanto dan Pambuko, 2018)". Regresi ini dikembangkan untuk mengatasi masalah masalah heteroskedastisitas pada data cross section autokorelasi pada data time series, maupun kecukupan ketersediaan data yang dapat terjadi saat melakukan regresi dengan data section atau time series secara terpisah. Persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:  $Y = \alpha + \beta_1 UK + \beta_2 P + \beta_3 SV + \beta_4 KM + e$

Keterangan =

Y : Audit delay  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$  : Koefisien regresi masing-masing variabel independen  
 uk : Ukuran Perusahaan  
 p : Profitabilitas  
 sv : Solvabilitas  
 km : Komite Audit  
 E : Error term

#### A. Pembahasan

#### B. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini.

**Tabel 3.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

Keterangan	Audit Delay (Y)	Ukuran Perusahaan (X1)	Profitabilitas (X2)	Solvabilitas (X3)	Komite Audit (X4)
Max	180	32,726	8,3024	8,2077	0,6667
Min	36	22,641	-1,3693	0,0651	0
Mean	91,28	28,658	0,1591	0,5749	0,4417
Std. Deviasi	28,28	1,745	0,9441	0,9592	0,2056

Sumber: (Data yang diolah penulis, 2021)

Berdasarkan table 3.1 dapat dilihat bahwa data pada variabel *audit delay*, komite audit dan ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa variabel tersebut mengelompok atau tidak bervariasi. Sedangkan pada data tabel 3.1 variabel profitabilitas dan solvabilitas memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari pada standar deviasi yang menunjukkan bahwa variabel tersebut menyebar dan bervariasi. Selanjutnya dijelaskan sesuai dengan variabel.

#### C. Uji Asumsi Klasik

#### D. Uji Multikolinearitas

Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan *Eviews 11*.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Multikolinearitas**

	UKP	PROFIT	SOLVA	KA
UKP	1.000000	-0.278942	-0.223650	0.258802
PROFIT	-0.278942	1.000000	0.345192	-0.006351
SOLVA	-0.223650	0.345192	1.000000	0.146736
KA	0.258802	-0.006351	0.146736	1.000000

Sumber: Output *Eviews 10* (data yang telah diolah)

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan bahwa antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini nilai koefisien korelasi tidak lebih dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas contoh Seperti variable UKP terhadap Profit yang nilainya -0,278942 bukan sesama jenis tetapi beda jenis variabelnya..

#### E. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan *Eviews 11*.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

## Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	1.711576	Prob. F(4,75)	0.1563
Obs*R-squared	6.691863	Prob. Chi-Square(4)	0.1531
Scaled explained SS	6.728513	Prob. Chi-Square(4)	0.1509

Sumber: Output Eviews 10 (2021)

Dari tabel 3.6 dapat dilihat bahwa hasil pengujian uji Harvey menunjukkan nilai *Obs\*R Squared* dalam *probability Chi-Square(4)* sebesar  $0,1531 > 0,05$  sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas antar variabel independennya.

F. Model Regresi Data Panel

G. Uji Chow

**Tabel 3.7 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.527799	(15,60)	0.0002
Cross-section Chi-square	50.584672	15	0.0000

Sumber: Output Eviews 10 (2021)

Berdasarkan tabel 3.7 menunjukkan bahwa nilai *probability Cross-section Chi-Square* sebesar  $0,0000 < 0,05$  dengan taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect model*. Selanjutnya dilakukan uji hausman untuk menguji antara *random effect model* dengan *fixed effect model* yang lebih baik untuk penelitian ini.

H. Uji hausman

**Tabel 3.8 Hasil Uji Hausman**

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.903372	4	0.0013

Sumber: Output Eviews 10 (2021)

Berdasarkan tabel 3.8 nilai *probability Cross-section* yaitu  $0,0013 < 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga model regresi data panel yang paling baik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*.

I. Pemilihan Model Regresi

**Tabel 3.9 Hasil Pemilihan Model Regresi**

Dependent Variable: ADLY

Method: Panel Least Squares

Date: 12/26/21 Time: 12:33

Sample: 2016 2020



Periods included: 5

Cross-sections included: 16

Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.027212	0.025091	1.084523	0.2825
UKP	-0.796964	0.636039	-1.253012	0.2151
PROFIT	0.002911	0.000779	3.737534	0.0004
SOLVA	-0.009595	0.005526	-1.736112	0.0877
KA	0.021978	0.005543	3.965186	0.0002

#### Effects Specification

##### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.530768	Mean dependent var	0.011697
Adjusted R-squared	0.382178	S.D. dependent var	0.003237
S.E. of regression	0.002544	Akaike info criterion	-8.897813
Sum squared resid	0.000388	Schwarz criterion	-8.302307
Log likelihood	375.9125	Hannan-Quinn criter.	-8.659058
F-statistic	3.572029	Durbin-Watson stat	3.010471
Prob(F-statistic)	0.000085		

Sumber: Output Eviews 10 (2021)

Berdasarkan tabel 3.9 dapat dirumuskan persamaan model regresi data panel menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 sebagai berikut:

$$Y = 0.027212 - 0.796964 (\text{Ukuran Perusahaan}) + 0.002911 (\text{Profitabilitas}) - 0.009595 (\text{Solvabilitas}) + 0.021978 (\text{Komite Audit}) + e$$

Keterangan:

$e$  = Error Term

Persamaan analisis regresi data panel berdasarkan table 3.9 dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.027212 menunjukkan bahwa apabila variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan komite audit bernilai nol, maka audit delay pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 adalah sebesar 0.027212.
  2. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar - 0.796964 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu-satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka audit delay akan menurun sebesar - 0.796964.
  3. Nilai koefisien profitabilitas sebesar 0.002911 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu-satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka audit delay akan naik 0.002911.
  4. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar - 0.009595 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu-satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka audit delay akan menurun sebesar - 0.009595.
  5. Nilai koefisien profitabilitas sebesar 0.021978 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan satu-satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka audit delay akan naik sebesar 0.021978.
- J. Pengujian Hipotesis
- K. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 3.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Simultan F**

##### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.530768	Mean dependent var	0.011697
Adjusted R-squared	0.382178	S.D. dependent var	0.003237
S.E. of regression	0.002544	Akaike info criterion	-8.897813
Sum squared resid	0.000388	Schwarz criterion	-8.302307
Log likelihood	375.9125	Hannan-Quinn criter.	-8.659058
F-statistic	3.572029	Durbin-Watson stat	3.010471
Prob(F-statistic)	0.000085		

*Sumber: Output Eviews 10 (2021)*

Berdasarkan tabel 3.10 diketahui nilai *Adjusted R-Squared* pada model penelitian ini sebesar 0,382178 atau 38,21%. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *solvabilitas*, dan komite *audit* berpengaruh sebesar 38,51% terhadap *audit delay* dan sisanya 61,79% dipengaruhi variabel lain.

L. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 3.9 dapat dilihat bahwa nilai *Probability (F-Statistic)* memiliki nilai 0,000085 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *solvabilitas* dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

M. Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 3.11 Hasil Uji Parsial**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.027212	0.025091	1.084523	0.2825
UKP	-0.796964	0.636039	-1.253012	0.2151
PROFIT	0.002911	0.000779	3.737534	0.0004
SOLVA	-0.009595	0.005526	-1.736112	0.0877
KA	0.021978	0.005543	3.965186	0.0002

*Sumber: Output Eviews 10 (2021)*

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Nilai probabilitas dari ukuran perusahaan yaitu  $0.2151 > 0,05$ .
2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Nilai probabilitas dari ukuran perusahaan yaitu  $0.0004 < 0,05$ .
3. *Solvabilitas* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Nilai probabilitas dari ukuran perusahaan yaitu  $0.0877 > 0,05$ .
4. Komite Audit berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Nilai probabilitas dari ukuran perusahaan yaitu  $0.0002 < 0,05$ .

N. Pembahasan

O. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap audit delay

Berdasarkan pada tabel 3.10 uji statistik (t) secara parsial, ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar -0.796964 yang artinya memiliki hubungan negatif terhadap *audit delay* dengan nilai probabilitas menunjukkan nilai  $0.2151 > 0,05$  yang artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima sehingga ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis yang dibuat penulis tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

P. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Berdasarkan tabel 3.10 uji statistik (t) secara parsial, profitabilitas memiliki koefisien sebesar 0.002911 yang artinya memiliki hubungan positif terhadap *audit delay* dengan nilai probabilitas menunjukkan nilai  $0.0004 < 0,05$  yang artinya variabel profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*. nilai koefisien sebesar 0.002911 dapat diartikan jika perusahaan mengalami peningkatan nilai profitabilitas maka terjadi peningkatan *audit delay* sebesar 0.002911 dan begitu juga sebaliknya jika perusahaan mengalami penurunan. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga dapat dikatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* secara positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang telah dibuat oleh penulis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Q. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Berdasarkan tabel 3.10 uji statistik (t) secara parsial, rasio *solvabilitas* memiliki koefisien sebesar -0.009595 yang artinya memiliki hubungan negatif terhadap *audit delay* dengan nilai probabilitas menunjukkan nilai  $0.0877 > 0,05$  yang artinya variabel *solvabilitas* berpengaruh negative secara parsial terhadap *audit delay*. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga *solvabilitas* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis yang dibuat penulis tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.



#### R. Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay

Berdasarkan uji statistik (t) secara parsial, komite audit memiliki koefisien sebesar 0.021978 yang artinya memiliki hubungan positif terhadap *audit delay* dengan nilai probabilitas menunjukkan nilai  $0.0002 < 0,05$  yang artinya variabel profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*. nilai koefisien sebesar 0.021978 dapat diartikan jika perusahaan mengalami peningkatan komite audit maka terjadi peningkatan *audit delay* sebesar 0.021978 dan begitu juga sebaliknya jika perusahaan mengalami penurunan. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga dapat dikatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* secara positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang telah dibuat oleh penulis yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

#### IV. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 16 perusahaan dalam kurun waktu 5 (tiga) tahun sehingga memperoleh observasi sebanyak 80. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian menggunakan model regresi data panel yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa:
  - a. Ukuran Perusahaan memiliki rata-rata (*Mean*) sebesar 28,658 dan standar deviasi 1,745. Hal ini membuktikan bahwa data berkelompok. Nilai maksimum sebesar 32,7256 dan nilai minimum sebesar 22,6411.
  - b. Profitabilitas memiliki rata-rata (*Mean*) sebesar 0,15909 dan standar deviasi 0,94414. Hal ini membuktikan bahwa data bervariasi. Nilai maksimum sebesar 8,30236 dan nilai minimum sebesar -1,36932.
  - c. Solvabilitas memiliki rata-rata (*Mean*) sebesar 0,57494 dan standar deviasi 0,95916. Hal ini membuktikan bahwa data bervariasi. Nilai maksimum sebesar 8,20772 dan nilai minimum sebesar 0,06513.
  - d. Komite Audit memiliki rata-rata (*Mean*) sebesar 0,4417 dan standar deviasi 0,2056. Hal ini membuktikan bahwa data berkelompok. Nilai maksimum sebesar 0,6667 dan nilai minimum sebesar 0.
  - e. Audit Delay memiliki rata-rata (*Mean*) sebesar 91,275 dan standar deviasi 28,2793. Hal ini membuktikan bahwa data berkelompok. Nilai maksimum sebesar 180 dan nilai minimum sebesar 36.
2. Secara simultan variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay berpengaruh sebesar 0.000085 terhadap *Fee Audit* pada sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05.
3. Berdasarkan pengujian secara parsial hasil dari variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay, yaitu:
  - a. Ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2151 yang lebih besar dari 0,05 yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.
  - b. Profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0004 yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay.
  - c. Solvabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0877 yang lebih besar dari 0,05 yang artinya solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay.
  - d. Komite audit memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0002 yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya komite audit berpengaruh positif terhadap audit delay.

#### REFERENSI

- [1] Apriyana, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Nominal*, 118.
- [2] Aryanti, M. P. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay . 45.
- [3] Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi dalam penelitian Ekonomi & Bisnis (dilengkapi aplikasi

- SPSS & EVIEWS). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada Jakarta [4] Arsyadona, A., Siregar, S., Harahap, I., & Ridwan, M. (2020, February). The Effects Of Mudharabah And Musyarakah Financing On The Profitability Of Sharia Commercial Banks In Indonesia. *In Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 1, No. 1, pp. 682-689).
- [5] Fadilla, A., Deannes, & Triyanto, D. N. (2019). Analisis Determinan Audit Delay (Studi Eempiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *e-Proceeding of Management: Vol.6, No.1 ISSN: 2355- 9357*, 732.
- [6] Ningsih, I. G., & Widhiyani, N. L. (2015). Efektifitas Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi, [S.l.]*, 12(3), 481-495.
- [7] Ramadhani, & Nurdiana, K. (2018). Pengaruh komite audit, komisar independen, opini audit, dan reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi. Bandung: Universitas Katolik Parahyanga
- [8] Ramadhany, F. R., Suzan, L., & Dillak, V. J. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *e-Proceeding of Management*, 849 *Bisnis.com*, Jakarta — Indeks Bisnis-27 *Kontan.co.id* – Jakarta PT Pilar Sejahtera
- [9] Sekaran, U. (2015). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis* (4th ed.). Salemba empat
- [10] Siahaan, M., & Apriyadi, S. R. (2018). Effect of Company Size, Profitability and Solvability of Delay Audit . *IJSRST* 2018, 350.
- [11] Sihaloho, S. R., & Suzan, L. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *e\_Proceeding of Management Vol.5, No.1 ISSN: 2355-9357*, 836-837.
- [12] Sriyana, J. (2015). *Metode Regresi Data Panel*. Ekonesia
- [13] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- [14] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- [15] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- [16] Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- [17] Yanthi, K. D., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. (2020). Efektifitas Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 2(1), 148-158.